

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

OLEH:

**DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM : 18 833 0232**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

OLEH:

**DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM : 18 833 0232**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:
DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM : 18 833 0232**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)

Nama : Denny Gandhi Eprino Marbun

NPM : 18 833 0232

Program Studi : Akuntansi

Komisi Pembimbing

Disetujui Oleh

Pembanding


(Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si.)

Pembimbing


(Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E., M.Acc)

Pembanding

Mengetahui


(Ahmad Rabbil, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA)


(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak.)

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 06 Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2023


DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM 18 833 0232

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM : 18.833.0232
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demii pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 Oktober 2023

Yang menyatakan

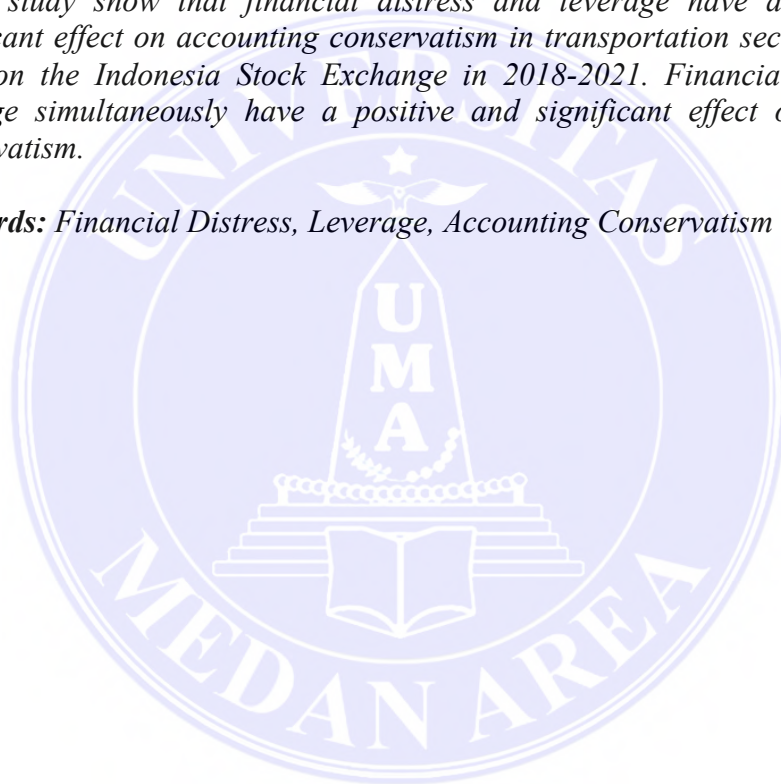


DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM 18 833 0232

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial distress and leverage on accounting conservatism (Case Study of Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021). This type of research in this study uses an associative type. The population in this study are 46 companies in the transportation sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research data is a type of quantitative data. Source of data used in this study is a secondary source. The data collection technique used in this study is called documentation. The data analysis technique in this study was carried out using multiple linear regression using SPSS version 26.00. The results of the study show that financial distress and leverage have a positive and significant effect on accounting conservatism in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Financial distress and leverage simultaneously have a positive and significant effect on accounting conservatism.

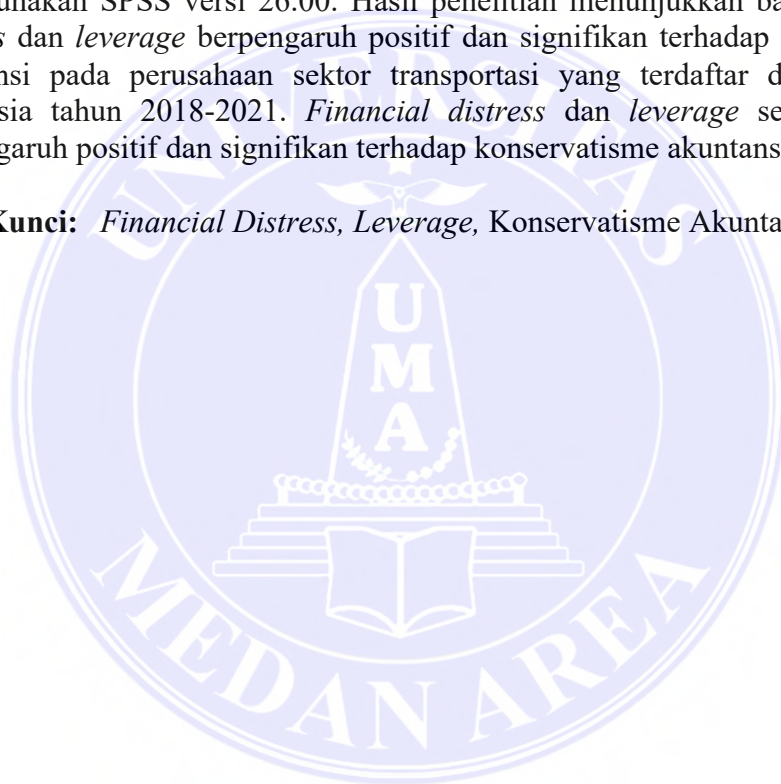
Keywords: *Financial Distress, Leverage, Accounting Conservatism*



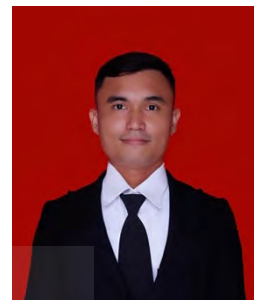
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021). Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 46 perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress, Leverage, Konservatisme Akuntansi*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Denny Gandi Eprino Marbun
NPM	188330232
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 14 Desember 1997
Nama Orang Tua:	
Ayah	Nimran J. Marbun
Ibu	Diana Br Aritonang
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Swasta Santo Yoseph Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 15 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	- Bekerja di UD. Marluga Jaya 2018 - Sekarang
No. HP/WA	081313766207
Email	marlugajaya011@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul judul “**pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)**”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat gelar Sarjana, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penelitian skripsi ini banyak hambatan serta dukungan yang peneliti alami, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area;
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D. CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area;
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E., M.Acc selaku Dosen Pembanding yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik;
6. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, S.E., M.MA. selaku ketua siding dan Ibu Atika Rizki, S.E., M.Si. selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak memberi saran kepada peneliti hingga skripsi ini selesai dengan baik
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area;
8. Keluarga peneliti yaitu Ayahanda Nimran Jasper Marbun dan Ibunda Diana br Aritonang tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Adik tersayang Josua Marbun atas dorongan yang diberikan kepada penulis. Dan teman teman Juven Pasaribu, Devi natalia, Nuka zuandi, Risky Hasibuan, Desy Puspita, Dendi Tsuma

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 06 Oktober 2023



DENNY GANDI EPRINO MARBUN
NPM 18 833 0232

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori <i>Agency</i>	11
2.2. Konservatisme Akuntansi	13
2.2.1. Pengertian Konservatisme Akuntansi	13
2.2.2. Indikator Konservatisme Akuntansi.....	15
2.3. <i>Financial Distress</i>	16
2.3.1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	16
2.3.2. Indikator <i>Financial Distress</i>	18
2.4. <i>Leverage</i>	19
2.4.1. Pengertian <i>Leverage</i>	19
2.4.2. Indikator <i>Leverage</i>	21
2.5. Penelitian Terdahulu	22
2.6. Kerangka Konseptual	25
2.7. Hipotesis Penelitian.....	26
2.7.1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	26
2.7.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	27
2.7.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	30
3.1.1. Jenis Penelitian.....	30
3.1.2. Lokasi Penelitian	30
3.1.3. Waktu Penelitian	30
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.2.1. Populasi	31

3.2.2. Sampel.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1. Jenis Data	35
3.3.2. Sumber Data.....	36
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	37
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Hasil Penelitian	44
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	44
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.1.4. Uji Hipotesis.....	49
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap konservatisme Akuntansi	52
4.2.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap konservatisme Akuntansi	53
4.2.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> terhadap konservatisme Akuntansi	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Variabel Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, dan Leverage	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Pertimbangan Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	50
Tabel 4.7 Uji Simultan	51
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	51

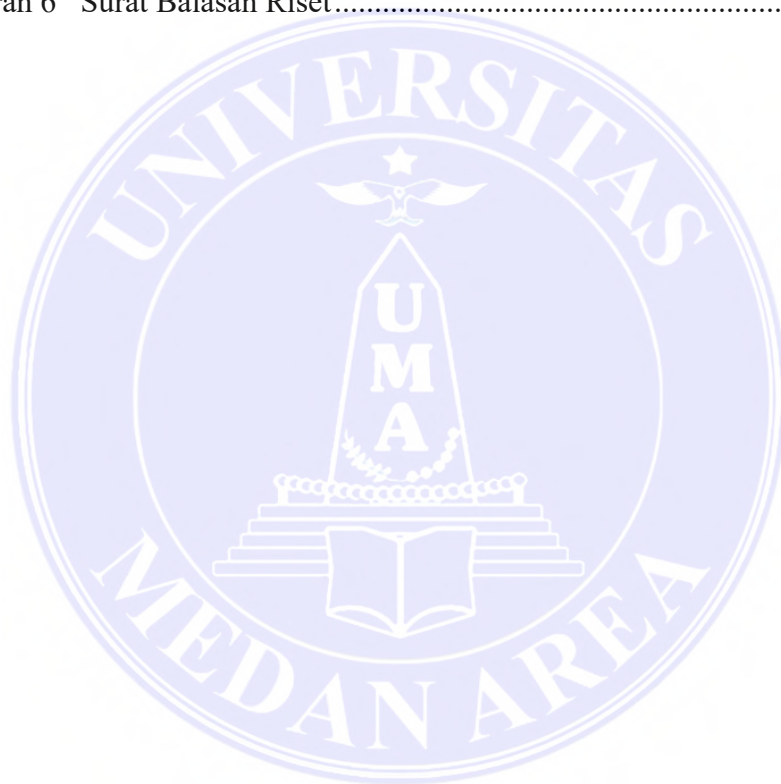
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24
Gambar 2.2 Uji Heterokedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi Penelitian	63
Lampiran 2 Sampel penelitian	64
Lampiran 3 Data variabel Penelitian.....	66
Lampiran 4 Output SPSS	74
Lampiran 5 Surat Riset.....	78
Lampiran 6 Surat Balasan Riset.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman pencatatan akuntansi di Indonesia mendorong diterapkannya prinsip konservatisme. Prinsip ini tercermin didalam PSAK nomor 14 yang membahas persediaan, PSAK nomor 16 mengenai aktiva tetap serta aktiva lain-lain, PSAK nomor 19 yang membahas aset tidak berwujud dengan melibatkan metode amortisasi, serta PSAK nomor 20 mengenai biaya riset serta pengembangan, di mana adanya berbagai opsi metode pencatatan dalam situasi yang serupa. Dampaknya adalah adanya variasi angka dalam laporan keuangan, sampai pada akhirnya laba yang dilaporkan seringkali bersifat konservatif. Laporan laba tersebut disusun secara hati-hati dikarenakan lingkungan bisnis serta perekonomian penuh hal yang tidak pasti, dan kondisi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Savitri (2016) menyatakan bahwa pilihan metode akan memengaruhi nilai yang muncul didalam laporan keuangan. Secara tidak langsung, maka konsep konservatisme akan memengaruhi hasil dari laporan keuangan. Penggunaan konsep tersebut menyebabkan fluktuasi *profit* yang dapat menurunkan kemampuan proyeksi *profit* guna meramalkan arus kas perusahaan di masa depan.

Aristiani et al (2017) informasi optimalisasi aktivitas atau kinerja manajemen perusahaan dapat dengan jelas dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Pada saat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyaji harus mempertimbangkan prinsip konservatisme, yang mengacu pada sikap berhati-hati. Konservatisme adalah pendekatan hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian, sehingga risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan kondisi bisnis dapat diperhitungkan secara memadai.

Menurut Budinasih (2013), penerapan prinsip konservatisme bisa menurunkan risiko laporan keuangan yang dimanipulasi oleh manajer. Prinsip ini berguna didalam melakukan pembatasan pada pembayaran dividen yang nilainya sangat tinggi dan menghadirkan penilaian aset yang cenderung konservatif, sehingga memberi gambaran pada pemegang utang mengenai aset yang tersedia dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar utangnya. Andreas (2017) berpendapat bahwa jika laporan keuangan disusun dengan menggunakan tingkat konservatif yang tinggi pada prinsip akuntansi, sehingga bisa memberikan hasil yang bias serta tidak memperlihatkan situasi sebenarnya. Kritik terhadap prinsip konservatisme yang diterapkan adalah bahwasanya seperti menjadi hambatan yang memengaruhi laporan keuangan. Namun, Andreas (2017) juga memberikan pernyataan bahwasanya konservatisme akuntansi memberi manfaat guna mencegah perilaku oportunistik dari manajer perusahaan.

Fitri (2015) berpendapat bahwa situasi keuangan yang sulit (*financial distress*) bisa menyebabkan manajer perusahaan dalam mengurangi tingkat konservatisme dalam akuntansi. Kondisi ini disebabkan karena manajemen tidak

ingin informasi tentang kinerja buruk perusahaan terungkap pada bagian-bagian lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan yang dimaksud. Fitri (2015) menyampaikan bahwa jika suatu perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif, hal ini akan mengindikasikan perusahaan nantinya menghadirkan nilai-nilai yang dianggap mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

Widhi (2021) mengungkapkan bahwasanya *leverage* merupakan sebuah rasio yang mencerminkan sampai seberapa jauh aset perusahaan diberikan dana lewat hutang dan juga menjadi indikator keamanan bagi para kreditor. Terkait teori akuntansi positif, ada keterkaitan diantara keagenan dengan manajemen perusahaan dan para kreditor. Manajer yang berkeinginan untuk memperoleh kredit seringkali menjadikan rasio *leverage* sebagai bahan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Widhi (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari *leverage*, maka semakin besar tingkat perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Karena alasan ini, kreditor akan meminta manajer untuk menyusun laporan keuangan dengan pendekatan konservatif agar perusahaan tidak terlalu optimistis dalam melaporkan laba.

Berikut tabel variabel yang dibahas dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Data Variabel Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, dan Leverage

No	Kode Saham	Tahun	Konservatisme Akuntansi (Cit) - Y	Financial Distress - X1	Leverage (X2)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2018	51,606	0.34	2.57
2		2019	242,936	0.31	2.62
3		2020	-245,157	0.3	2.59
4		2021	115,014	0.35	2.36
5	PT. Blue Bird Tbk	2018	-462,684	1.3	0.32
6		2019	-325,042	1.1	0.37

7		2020	-520,835	1.07	0.39
8		2021	-278,845	1.11	0.32
9	PT. Batavia Prosperindo	2018	-67,100	0.45	1.66
10		2019	-30,200	0.49	1.45
11	Trans Tbk	2020	-445,000	0.51	1.39
12		2021	-282,000	0.42	1.54
13	PT Cardig Aero Services Tbk	2018	-222,339	1.04	1.41
14		2019	-379,000	0.69	1.74
15		2020	-308,500	0.49	2.27
16		2021	-179,800	0.96	1.39
17	PT. AirAsia Indonesia Tbk	2018	-875,362	-0.55	-4.55
18		2019	972,585	0.17	11.93
19		2020	-2,913,058	-0.91	-3.09
20		2021	-1,700,520	0.21	82.38
21	PT. MNC Energy Investments Tbk	2018	-9,072	1.27	0.78
22		2019	-7,607	1.51	0.71
23		2020	-8,983	1.42	2.6
24		2021	-3,291	1.11	0.76
25	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	-199,613	1.2	0.11
26		2019	-157,559	1.15	0.19
27		2020	-113,887	1.06	0.29
28		2021	-132,483	1.01	0.35

Sumber: :Laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, nilai financial distress terendah pada PT Air Asia Indonesia Tbk pada tahun 2018 senilai -0,55 dan 2020 senilai -0,91. Maka dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Selanjutnya nilai *leverage* dengan nilai negatif juga dialami PT Air Asia Tbk pada tahun 2018 senilai -4,55 dan tahun 2020 senilai -3,09. *Leverage* negatif disebabkan nilai rata-rata *leverage* setiap tahun cukup tinggi, dan mengalami naik turun. Dan terakhir nilai konservatisme akuntansi rata-rata bernilai negatif. Konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif, semakin tinggi nilai negative menunjukkan tingkat konservatif akuntansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Sandria (2021) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan nilai laba bersih salah satunya diperoleh dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai mencapai Rp 3,48 triliun. Dana tersebut dalam bentuk piutang dengan kontrak berjangka 15 (lima belas) tahun, tetapi telah dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada tahun pertama. Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian akhirnya mencatat laba yang sangat besar. (www.cnbcindonesia.com)

Sandria (2021) Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan melakukan audit atas masalah yang ada. Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengaudit serta menemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero). Menurut Sandria (2021), perusahaan diminta agar mengajukan kembali laporan keuangan perusahaannya dan akibatnya, perusahaan jadi kena denda senilai Rp100 juta. Selain itu, direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan juga turut terkena dampaknya. Sampai dengan sesudah dibuat penyesuaian pencatatan, ditemukan adanya kerugian sebesar US\$ 175 juta yang besarnya sama dengan Rp 2,53 triliun. Terdapat selisih nilai sebesar US\$ 180 juta dari apa yang sebelumnya dilaporkan didalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018. Tahun 2018, perusahaan awalnya memperlihatkan di dalam laporannya keuntungan sebesar US\$ 5 juta yang sesuai dengan Rp 72,5 miliar. (www.cnbcindonesia.com)

Dari fenomena di atas memberikan indikasi bahwasanya tingkat yang rendah didalam menerapkan prinsip konservatisme dari perseroan pada tahun

2018 pada saat menyusun laporan keuangan karena memperlihatkan adanya dugaan manajemen laba, dimana manajemen laba dilakukan jika terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menimbulkan dugaan *financial distress* pada perusahaan. Prinsip konservatisme yang diterapkan juga kurang baik dan bisa dilihat pada nilai ekuitas pemegang saham perseroan, dimana perusahaan nantinya cenderung mempergunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah guna menghindari penurunan harga saham. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2018 memiliki nilai ekuitas pemegang saham dengan total 483.492 lembar saham dari manajer. Hikmah (2013) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi memiliki manfaat dalam mencegah perilaku oportunistik dari manajer didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Pendekatan konservatif pada laporan keuangan bisa mengurangi asimetri informasi dengan memberikan pembatasan bagi manajemen dari memanipulasi laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di atas, sejalan dengan konservatisme akuntansi dalam PSAK nomor 14 yang membahas persediaan dengan pernyataan bahwasanya perusahaan bisa melakukan pencatatan biaya persediaan dengan memakai salah satu metodologinya yakni FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perubahan persediaan karena peningkatan pendapatan, namun terjadi penambahan laba yang signifikan dikarenakan dugaan kesalahan pencatatan sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Pada penelitian Sulastri & Anna (2018), menyimpulkan bahwasanya *financial distress* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *leverage* juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Dang & Tran (2020) *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Fitriani & Theresna (2020) *financial distress* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan dalam penelitian Kalbuana & Yuningsih (2020) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rif'an & Agustina (2021) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian sebelumnya peneliti memberikan judul penelitian yaitu “Pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan untuk dijadikan acuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat laba bersih yang salah satunya diperoleh dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai mencapai Rp 3,48 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak yang berlaku sampai dengan 15 tahun ke depan, tetapi sudah dibukukan pada tahun pertama serta dianggap sebagai pendapatan lain-lain.
2. Laporan dengan nilai laba yang terlihat sangat besar dimana kondisi sebenarnya menunjukkan hal yang sebaliknya.
3. Kurangnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan pada tahun 2018 dalam penyusunan laporan keuangannya karena memperlihatkan adanya dugaan manajemen laba, dimana manajemen laba dilakukan jika terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, sehingga menimbulkan dugaan *financial distress* pada perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)?
3. Apakah *financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor

Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021).
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021).
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi praktis dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh oleh peneliti selama studi di perguruan tinggi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada manajemen perusahaan tentang hubungan antara konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *leverage*. Hasil ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian berikutnya serta bisa memperkaya variabel-variabel yang belum dilakukan penelitiannya pada penelitian yang sedang dilakukan ini.

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan memberikan arahan yang bijak bagi pengembangan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi yang dipengaruhi oleh *financial distress* dan *leverage* dan secara efektif diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Agency*

Menurut Supriyono (2018) Dalam teori agensi, ada dua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu *agent* dan *principal*. Agen merujuk pada manajer perseroan, sementara *principal* mencakup seluruh pemegang saham, investor dan kreditor. Menurut Supriyono (2018) Jika terjadi pertentangan antara pemegang saham selaku *principal* dan manajer selaku *agent* yang mengelola perseroan, maka sehingga menimbulkan permasalahan agensi. Situasi ini disebabkan oleh setiap pihak akan mengusahakan agar bisa maksimal dalam kepentingan serta manfaatnya masing-masing.

Menurut Supriyono (2018) Dari sisi agen, mereka diharapkan untuk mengoptimalkan kemampuan profesional mereka guna meningkatkan nilai perusahaan yang mereka kelola. Sementara itu, dari sisi *principal* sebagai pemilik perusahaan, tanggung jawabnya adalah memberikan imbalan yang realistis, adil, dan pasti kepada agen. Para pemangku kepentingan berharap pada informasi yang bermanfaat untuk melakukan pemantauan pada dana para pemangku kepentingan tersebut di perseroan dan mendapatkan informasi yang bisa memberikan dukungan pada keputusan investasi ataupun pemberian pinjaman. Sebaliknya, manajer cenderung lebih memprioritaskan pencapaian tinggi pada *profit*. Alasannya adalah dengan pencapaian tinggi pada *profit* menunjukkan bahwa perseroan telah berjalan dengan baik, serta kinerja yang sudah dilakukan dari

manajemen perusahaan bernilai positif. Lain dari pada hal tersebut, manajer pun termotivasi dalam mencari bonus dengan nominal besar, sampai pada akhirnya laba dianggap sebagai fokus utama bagi mereka.

Menurut Supriyono (2018) Adanya pertentangan kepentingan yang terjadi diantara manajer (*agent*) dan pemangku kepentingan (*principal*) menjadi penyebab permasalahan dalam keagenan yang berujung pada kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*). Perilaku manajer tidak selalu berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan, melainkan kadang-kadang berfokus pada kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi pemangku kepentingan. Menurut Supriyono (2018) Ketidakseimbangan informasi atau informasi yang tidak simetris (*information asymmetric*) menjadi pendorong timbulnya permasalahan keagenan dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan antara manajer (*agent*) dan pemangku kepentingan (*principal*). Kondisi ini memungkinkan manajer guna melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangan dimana pemangku kepentingan tidak mengetahui hal tersebut, sehingga kebenaran sebenarnya tersembunyi dari mereka.

Menurut Supriyono (2018) Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual diantara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Pemilik memberikan wewenang ke manajer guna mengambil keputusan berdasarkan kontrak kerja yang ditetapkan. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaan secara langsung, menugaskan tanggung jawab operasionalnya ke manajer seperti kesepakatan kontrak kerja. Selaku agen, manajer mempunyai tanggung jawab mengoperasikan perseroan dengan sebaik-baiknya guna memajukan operasional

dan meraih laba yang besar pada perseroan. Di sisi lain, pihak *principal* mengontrol kinerja manajer guna memberikan kepastian pada kegiatan operasional perseroan benar dijalankan sebaik mungkin. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa manajer berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik dan memenuhi kesepakatan kontrak kerja dengan baik.

Menurut Sulistyanto (2018) Untuk mencapai fungsi dan tujuan perusahaan, principal dapat mengambil langkah dengan melaporkan laba menggunakan metode akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan. Untuk mengatasi masalah potensial ini, salah satunya dengan melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Teori keagenan menyatakan bahwa ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, akan muncul konflik yang disebut konflik keagenan. Perusahaan yang memiliki potensi konflik antara pemegang saham dan agen cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

2.2 Konservatisme Akuntansi

2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menurut Suwardjono (2014) merupakan sikap didalam berhadapan pada ketidakpastian yaitu konservatif dimana menindak ataupun mengambil keputusan atas dasar asumsi paling buruk dari ketidakpastian yang ada. Sikap konservatif mencakup kehati-hatian dalam menghadapi risiko

dengan siap sedia berkorban pada suatu hal guna menghilangkan atau menurunkan risiko yang akan dihadapi kedepannya. Menurut Hery (2017) Konservatisme akuntansi mengacu pada situasi di mana seluruh kerugian langsung diakui walaupun belum terealisasi, namun laba yang belum terealisasi tidak diakui sampai saat terjadi.

Menurut Saputra (2016) Prinsip kehati-hatian pada konservatisme akuntansi mengartikan bahwasanya laba ataupun pendapatan yang diakui sesudah terjadi secara nyata pada periode berikutnya, serta perseroan nantinya mencatat keuntungan ataupun penjualan yang belum diakui sebelumnya diperiode lalu. Penerapan prinsip kehati-hatian ini, diharapkan mampu bermanfaat untuk pembaca laporan keuangan. Pembaca laporan keuangan bisa membuat keputusan berinvestasi ataupun memberikan kredit lebih sesuai perkiraan mereka yang didasarkan pada laporan keuangan dengan mencerminkan hal yang tidak pasti dan risiko yang akan dihadapi oleh perseroan.

Menurut Savitri (2016) prinsip konservatisme yang diterapkan menyebabkan angka pada keuntungan dan aset seringkali bernilai lebih rendah, sementara nilai hutang serta nilai biaya sering bernilai lebih tinggi. Prinsip konservatisme mengakui pendapatan dengan penundaan dan mengakui biaya dengan cepat, yang menghasilkan laporan laba yang sering bernilai sangat rendah. Selain itu, aset yang dinilai pada nilai terendah, sementara hutang dinilai pada nilai tertinggi.

Berdasarkan deskripsi-deskripsi dari beberapa ahli yang sudah disampaikan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya konservatisme

akuntansi adalah prinsip didalam akuntansi dimana apabila diterapkannya prinsip tersebut, maka nantinya memberi hasil pada angka *profit* dan aset yang sering bernilai rendah, sementara nilai dari biaya yang dikeluarkan dan hutang cenderung bernilai tinggi.

2.2.2 Indikator Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016) Konservatisme bisa dinilai memakai ukuran *earning/accrual measure*, di mana jika terjadi akrual negatif (yaitu kondisi dimana laba bersih < arus kas aktivitas operasi) yang konsisten dalam beberapa tahun, hal ini menunjukkan indikasi adanya penerapan konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang terjadi, maka semakin konservatif prinsip akuntansi yang diterapkan,

Menurut Savitri (2016) konservatisme menggunakan persamaan, yaitu:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

C_{it} = Tingkat konservatisme perseroan I di tahun t

NI_{it} = Laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi serta amortisasi

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi

Savitri (2016) berikut kriteria tingkat konservatisme :

- a. Jika nilai tingkat konservatisme > 0, artinya tingkat konservatisme akuntansi punya perseroan tinggi.
- b. Jika nilai tingkat konservatisme < 0, artinya tingkat konservatisme akuntansi punya perseroan rendah

Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dapat diproksi dengan nilai tingkat konserv yang berada di atas nol (positif). Jika nilai ini positif, berarti perseroan punya tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi dikarenakan *profit* yang dilaporkan didalam laporan keuangan lebih tinggi dari nilai kas yang sebenarnya guna dipakai pada kegiatan operasional. Lain halnya, jika tingkat konservatisme berada lebih kecil dari nol atau bernilai negatif, perseroan akan dianggap memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah dikarenakan laba yang disajikan didalam laporan keuangan lebih rendah dari kas yang sebenarnya guna dipakai pada kegiatan operasional.

2.3 *Financial Distress*

2.3.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Nilasari & Ismunawan (2021) *Financial distress* adalah situasi dimana perseroan menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba atau tidak mempunyai dana yang cukup guna memenuhi kewajiban serta kebutuhan operasionalnya. Kesulitan keuangan ini merupakan indikator bahwa perusahaan berada dalam risiko kebangkrutan. Menurut Ananto, Mustika & Handayani (2017) Kebangkrutan adalah kondisi dimana perseroan tidak lagi sanggup melakukan pemenuhan kewajiban-kewajibannya dikarenakan besaran dana yang ada pada perseroan tidak mencukupi untuk melanjutkan operasional perseroan tersebut.

Menurut Arifin (2018) *financial distress* bisa dideskripsikan sebagai kondisi di mana aliran kas operasional perseroan tidak mencukupi guna melakukan pemenuhan kewajiban pada saat tersebut, seperti pembayaran utang

dagang atau bunga. Akibatnya, perusahaan terpaksa melakukan tindakan korektif untuk mengatasi situasi tersebut. Menurut Carolina (2017) Terdapat tiga keadaan yang memberikan dampak terjadinya *financial distress*, yakni kurangnya modal, tingkat bunga yang besar, beban utang serta mengalami kerugian.

Menurut Agustini (2019) *financial distress* bisa dideskripsikan dengan Tahapan dari keadaan keuangan yang turun pada perseroan yang sedang merasakan kesulitan keuangan dikarenakan tidak mampu membayarkan kewajibannya ke debitur guna meneruskan operasional perseroan. Meskipun perusahaan memiliki pendapatan yang besar, tidak menjamin bahwa beban yang dimilikinya akan sedikit. Apabila besaran beban yang dimiliki tinggi, bisa menimbulkan keuntungan yang sedikit karena penjualan perseroan dipakai guna mengesampingkan beban-beban tersebut. Akibatnya, akan meningkatkan kemungkinan perseroan mengalami *financial distress*.

Nilasari dan Ismunawan (2021) menyebutkan *Financial distress* pada perusahaan dikarenakan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya wewenang yang disalahgunakan, kesalahan manajemen, ketidakseimbangan modal, serta kecurangan didalam menyajikan laporan keuangan, sehingga bisa memberi dampak hingga kebangkrutan. Sementara itu, faktor eksternal termasuk bencana alam, kondisi makro ekonomi seperti kurs rupiah terhadap dolar AS yang rendah, suku bunga, inflasi, dan kondisi geografis. Karena adanya banyak faktor pemicu *financial distress*, penting untuk melakukan pengawasan dan menerapkan kebijakan yang tepat terhadap manajemen keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menghindari kondisi *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* bisa dikatakan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan maupun individu bisa menghasilkan penjualan atau pendapatan yang cukup, sehingga tidak mampu memenuhi pembayaran kewajiban keuangan yang dimaksud.

2.3.2 Indikator *Financial Distress*

Menurut Fahmi (2018) *financial distress* merupakan tahapan kondisi keuangan yang menurun terjadi sebelum perseroan mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi diukur memakai metode analisis kebangkrutan Altman Z-score didalam penelitian. Cara ini dipakai peneliti sebagai alat pengukuran untuk mendeteksi *financial distress*. Fahmi (2018) metode analisis kebangkrutan *Altman Z-score* dalam persamaan:

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban

X5 = Penjualan/ Total Asset

Menurut Fahmi (2018) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika Z-Score $> 2,60$, perusahaan masuk pada kategori sangat sehat secara keuangan dan tidak dalam keadaan kesulitan keuangan.
2. Jika Z-Score bernilai diantara 1,10 - 2,60, perseroan berada di daerah abu-abu dan punya kesulitan keuangan. Kemungkinan perusahaan selamat atau mengalami kebangkrutan bergantung pada kebijaksanaan manajemen perseroan didalam mengambil keputusan.
3. Jika Z-Score $< 1,10$, perusahaan masuk pada kategori memiliki kesulitan keuangan yang amat besar dengan risiko besar pula, hingga kemungkinan bangkrut pada perseroan sangat tinggi.

2.4 *Leverage*

2.4.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Saputra (2016) *Leverage* bisa dideskripsikan strategi yang dipakai perseroan guna mendanai operasionalnya dengan menggunakan aset dan sumber dana yang disetujui oleh kreditur atau pihak eksternal. Menurut Hanafi (2016) *Leverage* dipakai oleh perseroan guna menilai kemampuannya dalam memberikan pemenuhan kewajiban jangka panjang perseroan. Menurut Sartono (2017) *Leverage* mencerminkan persentase dari penggunaan utang dalam mendanai investasi perusahaan. Jika tiap kegiatan usaha tidak punya *leverage*, itu artinya mereka secara keseluruhan memakai modal internal 100%.

Menurut Fahmi (2018) *Leverage* adalah sebuah perbandingan yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai menggunakan utang. Menurut Fahmi (2018) Jika pemakaian utang sangat besar, perusahaan dapat terjerumus ke dalam kondisi yang disebut "*extreme leverage*" (utang ekstrim), di mana tingkat

utangnya sangat besar dan sulit dalam melepas beban utang yang ada. Kondisi tersebut bisa menjadi bahaya bagi perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2016) *Leverage* adalah perbandingan yang melakukan pengukuran seberapa jauh suatu perusahaan dapat memberikan pemenuhan atas seluruh kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan Cristea (2016) *leverage* juga memperlihatkan sebesar apa beban operasional perseroan didanai utang dari pihak luar dan dipakai dalam memberikan pengendalian peran para pemegang utang didalam menentukan metode akuntansi bersifat konservatif. Pemilihan metode akuntansi juga bergantung pada besaran *leverage* perusahaan.

Harahap (2013) rasio *leverage* memberi penjelasan tentang keterkaitan diantara hutang perusahaan dengan aset dan modalnya. *Leverage* ini mengindikasikan persentase dana yang berasal dari pemegang saham dibandingkan dengan yang dari pemberi pinjaman. Menurut Prasetyorini (2013) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana dana yang disediakan kreditur, dan perbandingan antara total utang dengan aset perseroan. Maka dari itu, ketika para pemegang saham memandang suatu perseroan yang punya aset besar tetapi memiliki tingkat risiko *leverage* tinggi, mereka nantinya akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berinvestasi terhadap perseroan yang dimaksud. Hal ini dikarenakan besarnya aset yang diraih melalui penggunaan hutang yang dapat menyebabkan risiko investasi lebih besar jika perseroan tidak mampu membayar kewajibannya tepat waktu.

Sedangkan menurut Sutra & Mais (2019) rasio *leverage* merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk yang

berjangka panjang dan berjangka pendek. Menurut Wulandari & Fitria (2019) rasio *leverage* juga bisa dipergunakan didalam mengidentifikasi seberapa jauh perseroan memakai utang didalam mendanai operasionalnya, dan nilai *leverage* yang besar mengindikasikan bahwasanya perseroan tersebut punya tingkat utang yang lebih besar.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka uraiannya mengatakan *leverage* sebagai kemampuan suatu kegiatan usaha didalam memanfaatkan modal ataupun asset yang mempunyai hutang atau saham berupa biaya tetap dalam meraih tujuan perseroan dengan maksud untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut.

2.4.2 Indikator *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) *Leverage* bisa diproksikan berdasarkan sampai mana perusahaan memanfaatkan pendanaan lewat utang. Salah satu cara mengukur *leverage* adalah mempergunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai guna memberi penilaian proporsi utang dalam hubungannya dengan ekuitas, dan melakukan perbandingan total utang dengan jumlah ekuitas yang ada pada perseroan. Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total *Debt* = Total Liabilitas/Utang

Total *Equity* = Total Ekuitas

Menurut Kasmir (2019) Untuk *debt to equity ratio (DER)* yang dianggap baik, angkanya harus bernilai lebih kecil 1 atau lebih kecil 100%. Sehingga diartikan apabila semakin rendah *debt to equity ratio (DER)* nantinya memperbaiki keadaan fundamental suatu perusahaan tersebut. Hal tersebut karena rasio *debt to equity ratio (DER)* yang rendah mendeskripsikan utang perusahaan yang besarnya lebih kecil daripada jumlah aset perusahaan yang dimaksud.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya ialah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susi Sulastri dan Yane Devi Anna	2018	Pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa <i>financial distress</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, begitu pula dengan <i>leverage</i> yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika keduanya digabungkan, hasil menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2	Anita Fitriani dan Eva Theresna	2020	Pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan retail di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya <i>financial distress</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, begitu pula dengan <i>leverage</i> yang juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika keduanya digabungkan, terdapat pengaruh simultan antara <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi.
3	Nawang Kalbuana dan Sri Yuningsih	2020	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>Ukuran</i> Perusahaan terhadap <i>Konservatisme Akuntansi</i> pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura	variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, variabel <i>profitabilitas</i> terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Ngoc Hung Dang dan Mang Dung Tran	2020	<i>Impact of financial leverage on accounting conservatism application: the case of Vietnam</i>	<i>The findings indicate that financial leverage positively influences accounting conservatism. Furthermore, we also investigated several control variables such as corporate governance, state ownership, foreign ownership, and firm size, which were expected to influence accounting conservatism. However, the results were not consistent between the two models.</i>

5	M Ali Rifan dan Linda Agustina	2021	Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity</i> terhadap <i>Konservatisme Akuntansi</i>	Hasil pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa <i>financial distress, leverage, ukuran perusahaan, dan growth opportunity</i> secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap <i>konservatisme akuntansi</i> . Dua variabel, yaitu <i>financial distress</i> dan <i>ukuran perusahaan</i> , memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>konservatisme akuntansi</i> . Oleh karena itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>konservatisme akuntansi</i> .
---	--------------------------------	------	--	---

Sumber: Data di olah peneliti (2022)

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

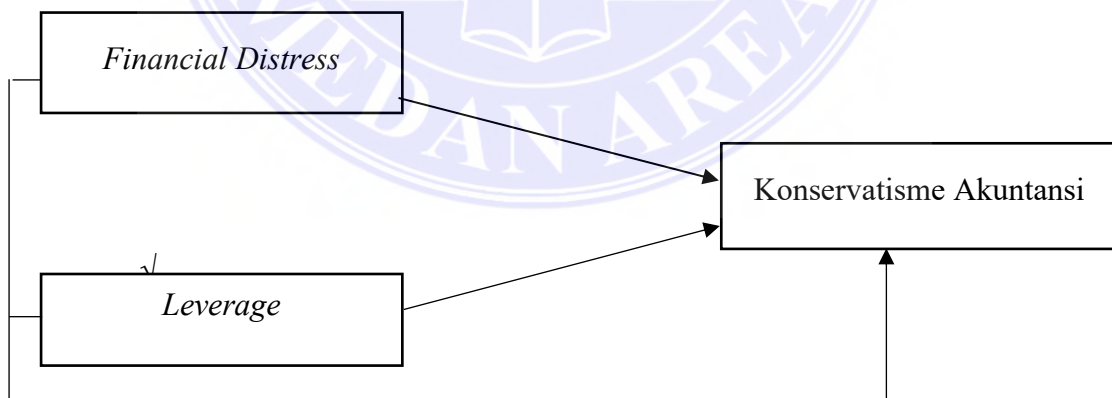
1. Penelitian Sulastri dan Anna dilaksanakan tahun 2018, namun penelitian ini dilaksanakan tahun 2021.
2. Penelitian Fitriani dan Theresna dilaksanakan pada tahun 2020 di Perusahaan retail di Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek
3. Penelitian Kalbuana dan Yuningsih dilakukan pada tahun 2020 dengan variabel *leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan

penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan variabel hanya *financial distress* dan *leverage* saja.

4. Penelitian Dang dan Tran dilakukan pada tahun 2020 di Vietnam. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di Indonesia.
5. Penelitian M Ali Rifan dan Linda Agustina dilakukan pada tahun 2021 dengan variabel *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan variabel *financial distress* dan *leverage*.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya dijabarkan di atas, maka bisa daideskripsikan bahwasanya *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Choririyah (2016) teori yang membahas mengenai kaitannya dengan konservatisme akuntansi, konsep tersebut menyatakan bahwasanya manajemen cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi ketika perseroan menghadapi sulit pada keuangannya secara signifikan signifikan. Menurut Rudianto (2013) *Financial distress* bisa menjadi pemicu bagi investor guna mengganti manajemen perseroan dikarenakan mereka merasa manajer tidak mampu mengelola perusahaan dengan efektif. Menurut Rudianto (2013) Situasi ini mungkin memicu manajer guna memanipulasi laba, mendeskripsikan salah satu indikator kinerja mereka, dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Supriyono (2018) sesuai dengan teori *agency* yang memperlihatkan bahwa dari para agen dalam konteks ini diharapkan untuk menggunakan kemampuan profesional mereka sepenuhnya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mereka kelola.

Menurut Rudianto (2013) jika suatu perusahaan berada didalam keadaan keuangan yang stabil tanpa masalah, manajemen tidak akan berhadapan dengan tekanan untuk melanggar kontrak. Fitri (2015) menyatakan bahwa *financial distress* bisa memicu manajemen guna berada pada tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Alasannya adalah karena manajemen tidak ingin kinerja buruk perusahaan terungkap kepada pihak-pihak yang punya kepentingan di perseroan. Fitri (2015) juga menambahkan bahwa apabila perusahaan melakukan

penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif, itu dapat menunjukkan angka-angka yang kurang menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri.

H1 : *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)

2.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Ursula & Adhivinna (2018) *leverage* memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Perusahaan yang menawarkan saham perdana tidak dapat lepas dari adanya utang yang diperoleh dari kreditur dan dipergunakan dalam pertumbuhan perusahaan biar semakin meningkat. Harahap (2013) menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi pada tiap perseroan memberi kreditur hak untuk tahu dan mengawasi aktivitas operasional serta keuangan perseroan. Menurut Firmasari (2016), kreditur secara otomatis memiliki kepentingan atas jaminan keamanan serta penghasilan dari dana yang sudah mereka pinjamkan.

Menurut Firmasari (2016) teori keagenan mendeskripsikan bahwasanya semakin tinggi tingkat *leverage* perseroan, akan menyebabkan perpindahan kemakmuran dari *stakeholder* ke kreditur yang semakin meningkat. Menurut penelitian oleh Sulastri & Anna (2018), *leverage* yang besar memiliki dampak pada diterapkannya prinsip kehati-hatian oleh perseroan untuk melakukan penjagaan kelangsungan bisnis. Perseroan dengan *leverage* tinggi akan lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Manajer perusahaan akan

menerapkan prinsip konservatisme ketika kreditur melakukan pengawasan terhadap hak-hak yang dimiliki.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021)

2.7.3 Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan teori pada pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di atas, menurut Fitri (2015) Jika perusahaan melakukan penerapan kebijakan akuntansi bersifat konservatif, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perseroan akan menunjukkan angka-angka yang kurang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian oleh Sulastri & Anna (2018), perseroan dengan *leverage* yang besar akan menerapkan prinsip kehati-hatian didalam menghadapi situasi yang tidak memiliki kepastian. Selain itu, manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme ketika kreditur menjalankan pengawasan terhadap hak-hak yang ia punya.

Dalam penelitian Sulastri & Anna (2018) secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Maka hipotesis tiga dapat dibuat sebagai berikut:

H3 : *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Kasus

Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2018-2021)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan asosiatif sebagai penelitian dengan tujuan guna mencari tahu spekulasi-spekulasi tentang adanya atau tidak adanya hubungan yang relevan diantara dua atau lebih variabel. Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh *financial distress* dan *leverage* sebagai variabel independent terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sektor Transportasi. Data dalam penelitian di akses melalui www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April tahun 2022 sampai dengan Oktober tahun 2023, dimana rencana jadwal penelitian ini dirincikan pada tabel 3.1 yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022-2023								
		April- Juli	Agust	Sept	Okt	Jan- Mar	Apr	Juli	Agust- Sept	Okt
1	Penulisan Proposal	■	■							
2	Acc Proposal			■						
3	Seminar proposal				■					
4	Revisi proposal					■				
5	Pembahasan Hasil					■	■			
6	Seminar Hasil							■		
7	Revisi Seminar Hasil								■	
8	Pengumpulan Berkas Sidang								■	
9	Sidang Meja Hijau									■

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mendeskripsi kan bahwa populasi bisa dideskripsikan dengan wilayah secara general mencakup objek ataupun subjek yang memiliki *quality* dan karakter tertentu dengan ditetapkannya oleh peneliti guna dipelajari, serta dari sana penarikan kesimpulan dilakukan. Populasi penelitian ini sebanyak 46 Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabelnya:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Tanggal IPO
1	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22/06/05
2	PT Adi Sarana Armada Tbk	12/11/12
3	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09/01/13
4	PT. Blue Bird Tbk	05/11/14
5	PT Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/90
6	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/18
7	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23/05/11
8	Capitol Nusantara Indonesia	16/01/14
9	PT Cardig Aero Services Tbk	05/12/11
10	PT. AirAsia Indonesia Tbk	08/12/94
11	PT Dewata Freightinternational Tbk.	09/11/18
12	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/11
13	PT Jaya Trishindo Tbk	27/03/18
14	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15/12/97
15	PT. MNC Energy Investments Tbk	13/09/06
16	PT. Tanah Laut Tbk	17/05/01
17	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/17
18	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/19
19	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	17/05/01
20	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/19
21	PT Logindo Samudramakmur Tbk	11/12/13
22	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/14
23	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06/04/11
24	PT. Mitra International Resources Tbk\	30/01/97
25	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/12
26	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/20
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/17
28	PT. Indo Straits Tbk	12/07/11
29	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	26/03/90
30	PT Steady Safe TBK	15/08/94
31	PT. Satria Antaran Prima Tbk	03/10/18
32	PT. Sidomulyo Selaras Tb	12/07/11
33	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	16/06/16
34	PT. Samudera Indonesia Tbk	05/12/99
35	Soechi Lines Tbk	03/12/14
36	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/17
37	PT. Express Transindo Utama Tbk	02/11/12
38	PT Transcoal Pacific Tbk	06/07/18
39	PT. Temas Tbk	09/07/03
40	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/18
41	PT Trans Power Marine Tbk	20/02/13

42	PT. Trada Alam Minera Tbk	10/09/08
43	PT. Guna Timur Raya Tbk	23/05/18
44	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	03/05/07
45	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/10
46	PT. Dosni Roha Indonesia Tbk	01/08/91

Sumber: *idx.co.id*

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel mendeskripsikan diri sebagai bagan karakter serta jumlah yang ada pada populasi. Ukuran sampel bisa diartikan langkah didalam melakukan penentuan seberapa besar sampel yang akan dipergunakan didalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *non-probability sampling* merupakan teknik sampel dengan sifat tidak memberikan *opportunity* yang sama untuk tiap unsur ataupun bagian populasi untuk diambil sebagai sampel. Jenis *non-probability sampling* yang dipergunakan biasanya disebut *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Adapun pertimbangan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seluruh perusahaan yang melaporkan laporan keuangan sepanjang tahun penelitian 2018-2021.
3. Perusahaan tidak delisting sepanjang 2018-2021
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.3
Pertimbangan Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan merupakan perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Seluruh perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sepanjang tahun penelitian 2018-2021	(8)
3	Perusahaan delisting sepanjang 2018-2021	(10)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(14)
5	Perusahaan yang tersisa	14
Sampel yang memenuhi kriteria penelitian = 14 x 4 tahun = 56 data observasi		

Sumber: Data di olah Peneliti (2022)

Sehingga sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Tanggal IPO	POPULASI	SAMPEL
1	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22/06/05	✓	X
2	PT Adi Sarana Armada Tbk	12/11/12	✓	✓
3	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09/01/13	✓	X
4	PT. Blue Bird Tbk	05/11/14	✓	✓
5	PT Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/90	✓	X
6	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/18	✓	✓
7	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23/05/11	✓	X
8	Capitol Nusantara Indonesia	16/01/14	✓	X
9	PT Cardig Aero Services Tbk	05/12/11	✓	✓
10	PT. AirAsia Indonesia Tbk	08/12/94	✓	✓
11	PT Dewata Freightinternational Tbk.	09/11/18	✓	X
12	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/11	✓	X
13	PT Jaya Trishindo Tbk	27/03/18	✓	X
14	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15/12/97	✓	X
15	PT. MNC Energy Investments Tbk	13/09/06	✓	✓
16	PT. Tanah Laut Tbk	17/05/01	✓	X
17	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/17	✓	✓
18	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/19	✓	X
19	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	17/05/01	✓	X
20	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/19	✓	X
21	PT Logindo Samudramakmur Tbk	11/12/13	✓	X
22	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/14	✓	X
23	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	06/04/11	✓	X

24	PT. Mitra International Resources Tbk\	30/01/97	✓	✓
25	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/12	✓	✓
26	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/20	✓	X
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/17	✓	✓
28	PT. Indo Straits Tbk	12/07/11	✓	X
29	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	26/03/90	✓	X
30	PT Steady Safe TBK	15/08/94	✓	✓
31	PT. Satria Antaran Prima Tbk	03/10/18	✓	X
32	PT. Sidomulyo Selaras Tb	12/07/11	✓	✓
33	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	16/06/16	✓	X
34	PT. Samudera Indonesia Tbk	05/12/99	✓	X
35	Soechi Lines Tbk	03/12/14	✓	X
36	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/17	✓	✓
37	PT. Express Transindo Utama Tbk	02/11/12	✓	✓
38	PT Transcoal Pacific Tbk	06/07/18	✓	X
39	PT. Temas Tbk	09/07/03	✓	X
40	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/18	✓	X
41	PT Trans Power Marine Tbk	20/02/13	✓	X
42	PT. Trada Alam Minera Tbk	10/09/08	✓	X
43	PT. Guna Timur Raya Tbk	23/05/18	✓	X
44	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	03/05/07	✓	X
45	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/10	✓	X
46	PT. Dosni Roha Indonesia Tbk	01/08/91	✓	X

Sumber: Data di olah Peneliti (2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka serta biasanya dilakukan analisis memakai statistik deskriptif. Data angka yang didapatkan dilakukan pengolahan data serta digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan didalam penelitian. Data kuantitatif penelitian ini yaitu data laporan keuangan perseroan.

3.3.2 Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian berasal dari sumber data sekunder. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data sekunder dideskripsikan dengan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak lain, yang umumnya dikumpulkan dari sumber pustaka atau laporan penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang di unduh dari Website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari tiap variabel yang dipergunakan didalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

N o.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi (Y)	Sifat didalam berhadapan pada suatu yang tidak pasti guna memberi kebijakan berdasarkan <i>outcome</i> terburuk dari hal tidak pasti tersebut	$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <i>Sumber: Savitri (2016)</i>	Rasio
2	<i>Financial Distress</i> (X1)	Ketidaksanggupan aset perseroan guna melakukan pemenuhan kewajiban perseroan tersebut	$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,99$ <i>Sumber: Fahmi (2018)</i>	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X2)	Penggunaan aset serta sumber dana oleh perseroan yang punya biaya tetap mengartikan bahwasanya dana bersumber dari pinjaman dikarenakan adanya bunga	$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ Equity}$ <i>Sumber: Kasmir (2019)</i>	Rasio

		sebagai beban tetap yang bertujuan agar menambah keuntungan potensial investor.	
--	--	---	--

Sumber: Data di olah Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah berupa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan dokumentasi dideskripsikan dengan data tertulis atas aktivitas operasional atau kegiatan pada satu perusahaan dimana jika dilihat dari segi waktu secara umum belum terlalu lama. Data dokumentasi yang didapat berupa laporan posisi keuangan/ laporan tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan didalam melakukan uji regresi linear berganda memakai *software IBM SPSS* versi 26.00. Berikut uji yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018), menjelaskan bahwasanya statistik deskriptif memberi gambar atas data berdasarkan nilai rata-ratanya, standar deviasinya, nilai maksimumnya, dan nilai minimumnya. Biasanya, statistik deskriptif dipergunakan dalam memberi gambar tentang profil data sampel sebelum melakukan analisis statistiknya guna melanjutkan pada uji hipotesis. Metode statistik deskriptif bisa memberi penjelasan variabel-variabel yang ada didalam penelitian serta memperlihatkan angka penting dari data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan program SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan suatu uji dengan tujuan untuk mencari tahu jika variabel dependen ataupun independen punya distribusi normal maupun distribusi yang tidak normal. Model regresi yang dianggap baik biasanya mempunyai data dengan distribusi normal ataupun dekat pada titik normal. Uji normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov yang memberikan perbandingan data yang nantinya dilakukan pengujian distribusi normalitas dengan melihat distribusi normal baku dimana data yang sudah dilakukan transformasi ke bentuk Z-Score serta diasumsi bahwa datanya sudah normal. Guna melakukan pengujian bahwasanya data yang dimaksud punya distribusi normal atau distribusi tidak normal maka diuji dengan melihat residual yang dianggap berdistribusi normal jika punya nilai signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas merupakan keadaan adanya keterkaitan secara linier atau hubungan yang tinggi dari tiap variabel bebas pada model regresi linear berganda. Di dalam model regresi yang biasanya dipandang baik, tidak perlu terjadi hubungan pada variabel bebasnya. Hal tersebut bisa dideteksi hasil uji multikolineritas dengan memacu pada angka toleransi (*Tolerance*) dan VIF yang memiliki kriteria yakni:

- a. Apabila toleransi $< 0,10$ dan VIF ≥ 10 : maka akan terjadi multikolinearitas didalam observasi penelitian.

- b. Apabila toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: maka tidak akan adanya multikolinearitas didalam data observasi penelitian.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dipergunakan dalam melakukan pengujian apa ada perbedaan varian dari residu pada setiap pengujian dengan pengamatannya. Prasyarat yang sebaiknya dipenuhi didalam model regresi ini yakni tidak ada gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2018) Cara yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (disebut ZPRED) dengan residualnya (disebut SRESID). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa deteksi heteroskedastisitas diuji dengan mengamati apakah adanya pola khusus digrafik *scatterplot* diantara ZPRED dan SRESID. Sumbu Y grafik tersebut menunjukkan nilai Y yang sudah diprediksikan, sementara sumbu X menunjukkan residual (Y prediksi - Y aktual) yang sudah distandardisasi (distudentized). Dasar analisis yakni:

- a. Apabila pada grafik terdapat pola khusus, misal titik-titik yang berpola gelombang, lebar lalu mengecil, maka kondisi tersebut memperlihatkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, apabila pada grafik tidak memperlihatkan pola jelas dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y, sehingga keadaan tersebut menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan guna mengidentifikasi apakah ada korelasi diantara residual pada suatu pengamatan dengan residual pengamatan lain yang diurutkan menurut waktu. Jika Anda ingin mengetahui apakah ada masalah autokorelasi, Anda dapat menggunakan uji Durbin Watson. Uji statistik nantinya diperbandingkan dengan nilai kritis yang paling rendah (d_L) dan nilai kritis paling atas (d_U). Berikut adalah kriteria didalam pengujian Durbin Watson:

- a. Apabila nilai d kurang dari d_L , sehingga mengindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai d diantara d_L dan d_U , sehingga tidak bisa memberi kesimpulan adanya atau ketiadaan autokorelasi.
- c. Apabila nilai d lebih besar dari d_U namun kurang dari $4-d_U$, sehingga menunjukkan ketiadaan autokorelasi.
- d. Apabila nilai d diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya atau ketiadaan autokorelasi.
- e. Jika nilai d lebih besar dari $4-d_L$, sehingga menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda menurut Ghozali (2018), untuk mengidentifikasi arah dan sejauh mana

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda biasanya diungkapkan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme Akuntansi
X1	= <i>Financial Distress</i>
X2	= <i>Leverage</i>
a	= Konstanta
b (1,2)	= Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas
e	= <i>error</i>

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.2 Uji Parsial

Menurut Ghozali (2018) uji parsial merupakan uji yang dipakai dalam mencari tahu apakah variabel independen secara sendiri-sendiri punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen model regresi. Pengujian mempergunakan signifikansi level 0.05, dan kriteria yakni:

- Apabila nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel, sehingga bisa memberi kesimpulan bahwasanya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Lain halnya, apabila nilai t-hitung > dari nilai t-tabel, maka variabel independen secara individual punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, kriteria dalam menentukan signifikansi, yakni:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat dikategorikan sebagai signifikan. Selanjutnya, perlu diperiksa apakah arah koefisien regresi sesuai dengan arah yang dihipotesiskan. Jika arahnya sesuai, maka dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $>$ dari 0,05, maka dapat dikategorikan sebagai tidak signifikan. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

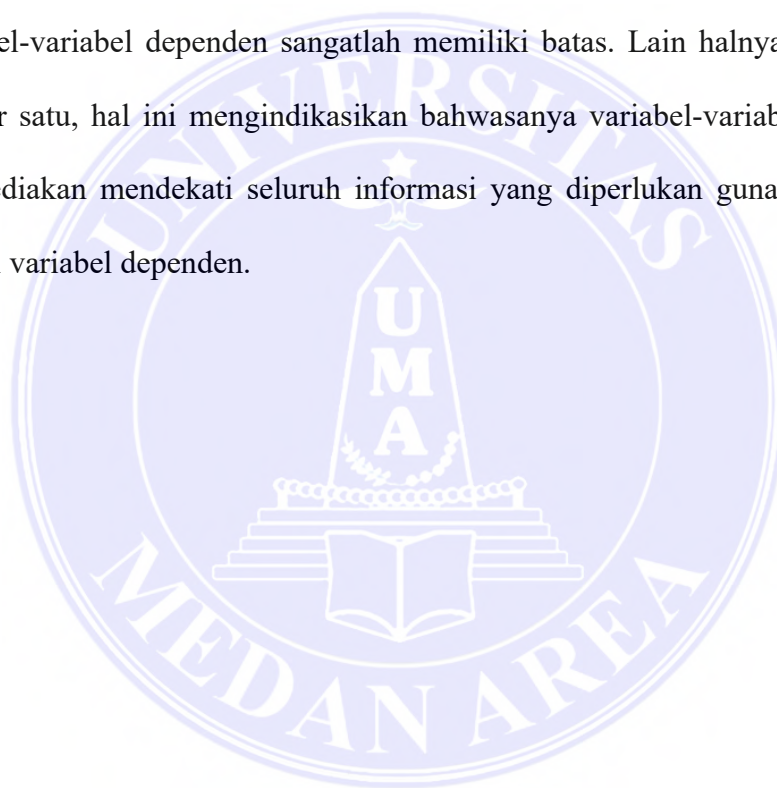
3.6.3.3 Uji Simultan

Menurut Ghozali (2018), uji simultan dipergunakan dalam mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, hingga bisa memberi kesimpulan sebagai signifikan. Selanjutnya, perlu diperiksa apakah arah koefisien regresi sesuai dengan arah yang dihipotesiskan. Jika arahnya sesuai, maka dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, hingga bisa disimpulkan sebagai tidak signifikan. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan didalam melakukan pengukur sampai sejauh mana kesanggupan model didalam memberi penjelasan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai diantara nol sampai satu. Jika nilai R^2 rendah, ini memperlihatkan bahwa kesanggupan variabel-variabel independen didalam mendeskripsi variasi variabel-variabel dependen sangatlah memiliki batas. Lain halnya, jika nilai R^2 hampir satu, hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel-variabel independen menyediakan mendekati seluruh informasi yang diperlukan guna memproyeksi variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Artinya ketika *financial distress* naik maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat, sebaliknya ketika *financial distress* rendah maka konservatisme akuntansi juga akan menurun.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Artinya ketika *leverage* naik maka konservatisme akuntansi juga akan meningkat, sebaliknya ketika *leverage* rendah maka konservatisme akuntansi juga akan menurun
3. *Financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Penelitian menjelaskan bahwasanya kedua variabel *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka dari itu, bagi stakeholder dapat mempertimbangkan dalam memberikan kontribusi yang membahas hal-hal yang bisa dipertimbangkan dalam memberikan keputusan agar tetap menjalankan konservatisme akuntansi sebagai acuan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi Calon Investor, didalam memberi kebijakan dalam pelaksanaan aktivitasnya, perusahaan transportasi harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat membantu mencapai tujuan perusahaan, contohnya sebagai keputusan investasi bagi inestor yang mau menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah variabel-variabel lainnya yang menjadi faktor bagi konservatisme akuntansi, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*. Serta menambah tahun penelitian dengan sektor perusahaan lain agar bisa memberi hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1–23.
- Agustini, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1).
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1).
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Aristiani, O., Suharto., Sari, G.P. (2017). Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI). *Akuisasi Journal of Accounting & Finance*, 13 (2): 62-82.
- Budiasih, I. G. (2013). Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2).
- Carolina, V. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2).
- Choiriyah, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Cristea, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Aulia Ramadana*.
- Dang, N. H. & Tran M. D. (2020). Impact of financial leverage on accounting conservatism application: the case of Vietnam. *Custos e Gronegocio Online*, 16 (2)
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Alfabeta.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

- Fitri, R. Y. (2015). Pengaruh Resiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1).
- Fitriani, A., & Theresna, E. (2020). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan retail di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. .
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Hery, H. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Gramedia.
- Hikmah, L. (2013). Analisis Perbedaan Prinsip Konservatisme Akuntansi Dalam Penerapannya Di IFRS. *Accounting Analysis Journal*.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2).
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nilasari, A., & Ismunawan, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 55–72.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 12(5).
- Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5).
- Rudianto, S. S. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/dere-tan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2.

- Saputra, A. A. D. (2016). *Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas, terhadap Konservatisme Akuntansi* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFPE.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16: Aktiva Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 19: Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 20: Biaya Riset dan Pengembangan*: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1).
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z Score pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Swardjono, S. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFPE Yogyakarta.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Widhi, N. N. (2021). *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2).

Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).





Lampiran 1 : Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Tanggal IPO
1	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22/06/05
2	PT Adi Sarana Armada Tbk	12/11/12
3	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09/01/13
4	PT. Blue Bird Tbk	05/11/14
5	PT Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/90
6	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/18
7	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23/05/11
8	Capitol Nusantara Indonesia	16/01/14
9	PT Cardig Aero Services Tbk	05/12/11
10	PT. AirAsia Indonesia Tbk	08/12/94
11	PT Dewata Freightinternational Tbk.	09/11/18
12	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/11
13	PT Jaya Trishindo Tbk	27/03/18
14	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15/12/97
15	PT. MNC Energy Investments Tbk	13/09/06
16	PT. Tanah Laut Tbk	17/05/01
17	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/17
18	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/19
19	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	17/05/01
20	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/19
21	PT Logindo Samudramakmur Tbk	11/12/13
22	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/14
23	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	06/04/11
24	PT. Mitra International Resources Tbk\	30/01/97
25	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/12
26	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/20
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/17
28	PT. Indo Straits Tbk	12/07/11
29	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	26/03/90
30	PT Steady Safe TBK	15/08/94
31	PT. Satria Antarana Prima Tbk	03/10/18
32	PT. Sidomulyo Selaras Tb	12/07/11
33	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	16/06/16
34	PT. Samudera Indonesia Tbk	05/12/99
35	Soechi Lines Tbk	03/12/14
36	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/17
37	PT. Express Transindo Utama Tbk	02/11/12
38	PT Transcoal Pacific Tbk	06/07/18
39	PT. Temas Tbk	09/07/03
40	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/18
41	PT Trans Power Marine Tbk	20/02/13
42	PT. Trada Alam Minera Tbk	10/09/08
43	PT. Guna Timur Raya Tbk	23/05/18
44	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	03/05/07
45	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/10
46	PT. Dosni Roha Indonesia Tbk	01/08/91

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2 : Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Tanggal IPO	POPULASI	SAMPEL
1	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22/06/05	✓	X
2	PT Adi Sarana Armada Tbk	12/11/12	✓	✓
3	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09/01/13	✓	X
4	PT. Blue Bird Tbk	05/11/14	✓	✓
5	PT Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/90	✓	X
6	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/18	✓	✓
7	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23/05/11	✓	X
8	Capitol Nusantara Indonesia	16/01/14	✓	X
9	PT Cardig Aero Services Tbk	05/12/11	✓	✓
10	PT. AirAsia Indonesia Tbk	08/12/94	✓	✓
11	PT Dewata Freightinternational Tbk.	09/11/18	✓	X
12	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/11	✓	X
13	PT Jaya Trishindo Tbk	27/03/18	✓	X
14	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15/12/97	✓	X
15	PT. MNC Energy Investments Tbk	13/09/06	✓	✓
16	PT. Tanah Laut Tbk	17/05/01	✓	X
17	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/17	✓	✓
18	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/19	✓	X
19	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	17/05/01	✓	X
20	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/19	✓	X
21	PT Logindo Samudramakmur Tbk	11/12/13	✓	X
22	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/14	✓	X
23	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06/04/11	✓	X
24	PT. Mitra International Resources Tbk\	30/01/97	✓	✓
25	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/12	✓	✓
26	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/20	✓	X
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/17	✓	✓
28	PT. Indo Straits Tbk	12/07/11	✓	X
29	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	26/03/90	✓	X
30	PT Steady Safe TBK	15/08/94	✓	✓
31	PT. Satria Antaran Prima Tbk	03/10/18	✓	X
32	PT. Sidomulyo Selaras Tb	12/07/11	✓	✓
33	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	16/06/16	✓	X
34	PT. Samudera Indonesia Tbk	05/12/99	✓	X
35	Soechi Lines Tbk	03/12/14	✓	X
36	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/17	✓	✓
37	PT. Express Transindo Utama Tbk	02/11/12	✓	✓
38	PT Transcoal Pacific Tbk	06/07/18	✓	X
39	PT. Temas Tbk	09/07/03	✓	X
40	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/18	✓	X
41	PT Trans Power Marine Tbk	20/02/13	✓	X
42	PT. Trada Alam Minera Tbk	10/09/08	✓	X
43	PT. Guna Timur Raya Tbk	23/05/18	✓	X

44	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	03/05/07	✓	X
45	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/10	✓	X
46	PT. Dosni Roha Indonesia Tbk	01/08/91	✓	X



Lampiran 3: Data Variabel Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	Konservatisme Akuntansi (Cit) - Y	Financial Distress - X1	Leverage (X2)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2018	51,606	0.34	2.57
2		2019	242,936	0.31	2.62
3		2020	(245,157)	0.3	2.59
4		2021	115,014	0.35	2.36
5	PT. Blue Bird Tbk	2018	(462,684)	1.3	0.32
6		2019	(325,042)	1.1	0.37
7		2020	(520,835)	1.07	0.39
8		2021	(278,845)	1.11	0.32
9	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	2018	(67,100)	0.45	1.66
10		2019	(30,200)	0.49	1.45
11		2020	(445,000)	0.51	1.39
12		2021	(282,000)	0.42	1.54
13	PT Cardig Aero Services Tbk	2018	(222,339)	1.04	1.41
14		2019	(379,000)	0.69	1.74
15		2020	(308,500)	0.49	2.27
16		2021	(179,800)	0.96	1.39
17	PT. AirAsia Indonesia Tbk	2018	(875,362)	-0.55	-4.55
18		2019	972,585	0.17	11.93
19		2020	(2,913,058)	-0.91	-3.09
20		2021	(1,700,520)	0.21	82.38
21	PT. MNC Energy Investments Tbk	2018	(9,072)	1.27	0.78
22		2019	(7,607)	1.51	0.71
23		2020	(8,983)	1.42	2.6
24		2021	(3,291)	1.11	0.76
25	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	(199,613)	1.2	0.11
26		2019	(157,559)	1.15	0.19
27		2020	(113,887)	1.06	0.29
28		2021	(132,483)	1.01	0.35
29	PT. Mitra International Resources Tbk	2018	(1,211)	3.76	0.43
30		2019	(17,076)	3.45	0.5
31		2020	(30,300)	3.72	0.47
32		2021	(12,548)	3.18	0.63
33	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2018	(475)	1.37	0.08
34		2019	(36,934)	1.36	0.12
35		2020	(32,882)	1.39	0.14
36		2021	(53,805)	1.3	0.08
37	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	2018	(81,035)	0.61	1.21
38		2019	(33,311)	0.67	1.17
39		2020	(391,857)	0.54	1.5
40		2021	(431,476)	0.7	0.99
41	PT Steady Safe TBK	2018	(153,675)	1.22	-6.74
42		2019	(26,696)	1.24	-7.94
43		2020	(36,474)	1.31	-5.67
44		2021	(29,130)	9.49	-2.2
45	PT. Sidomulyo Selaras Tb	2018	(42,630)	0.46	0.88
46		2019	(39,203)	0.1	3.25
47		2020	(35,700)	-0.16	21.9
48		2021	(9,480)	0.5	0.73
49	PT.	2018	(5,753,787)	0.7	0.95

50	Pelayaran	2019	(6,655,156)	0.49	1.13
51	Tamarin	2020	(6,233,610)	0.62	1.04
52	Samudra Tbk	2021	(4,474,916)	0.72	0.99
53	PT. Express Transindo Utama Tbk	2018	(189,806)	-1.31	-3.17
54		2019	(187,730)	-4.27	-2.06
55		2020	(94,776)	-8.42	-1.47
56		2021	186,686	0.02	7.15



Data Logaritma Natural Variabel Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	Ln Konservatisme Akuntansi (Cit) - Y	Ln Financial Distress - X1	Ln Leverage (X2)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2018	-0.6931472	-1.0788097	0.9439059
2		2019	-2.3025851	-1.171183	0.96317432
3		2020	-0.2231436	-1.2039728	0.95165788
4		2021	-1.2039728	-1.0498221	0.85866162
5	PT. Blue Bird Tbk	2018	-0.1053605	0.26236426	-1.1394343
6		2019	-0.2231436	0.09531018	-0.9942523
7		2020	-0.6931472	0.06765865	-0.9416085
8		2021	-0.2231436	0.10436002	-1.1394343
9	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	2018	-0.3566749	-0.7985077	0.5068176
10		2019	-0.3566749	-0.7133499	0.37156356
11		2020	-0.1053605	-0.6733446	0.32930375
12		2021	-1.2039728	-0.8675006	0.43178242
13	PT Cardig Aero Services Tbk	2018	-1.6094379	0.03922071	0.3435897
14		2019	5.95713187	-0.3710637	0.55388511
15		2020	2.61006979	-0.7133499	0.81977983
16		2021	-1.6094379	-0.040822	0.32930375
17	PT. AirAsia Indonesia Tbk	2018	2.2512918	-0.597837	1.51512723
18		2019	0.09531018	-1.7719568	2.47905624
19		2020	3.3638416	-0.0943107	1.12817109
20		2021	-1.2039728	-1.5606477	4.41134269
21	PT. MNC Energy Investments Tbk	2018	1.80828877	0.2390169	-0.2484614
22		2019	1.22377543	0.41210965	-0.3424903
23		2020	1.38629436	0.35065687	0.95551145
24		2021	0.99325177	0.10436002	-0.2744368
25	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	-1.6094379	0.18232156	-2.2072749
26		2019	0.47000363	0.13976194	-1.6607312
27		2020	-0.9162907	0.05826891	-1.2378744
28		2021	3.11351531	0.00995033	-1.0498221
29	PT. Mitra International Resources Tbk	2018	0	1.32441896	-0.8439701
30		2019	0.09531018	1.23837423	-0.6931472
31		2020	0.58778666	1.31372367	-0.7550226
32		2021	0.58778666	1.1568812	-0.4620355
33	PT. Pelayaran	2018	#NUM!	0.31481074	-2.5257286
34		2019	-0.9162907	0.3074847	-2.1202635

35	Nelly Dwi Putri Tbk	2020	-0.9162907	0.32930375	-1.9661129
36		2021	-0.6931472	0.26236426	-2.5257286
37	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	2018	0.09531018	-0.4942963	0.19062036
38		2019	-0.6931472	-0.4004776	0.15700375
39		2020	0.09531018	-0.6161861	0.40546511
40		2021	-1.2039728	-0.3566749	-0.0100503
41	PT Steady Safe TBK	2018	2.79116511	0.19885086	1.90805992
42		2019	0.26236426	0.21511138	2.07191328
43		2020	0.58778666	0.27002714	1.73518912
44		2021	0.95551145	2.25023861	0.78845736
45	PT. Sidomulyo Selaras Tb	2018	1.87180218	-0.7765288	-0.1278334
46		2019	1.94591015	-2.3025851	1.178655
47		2020	1.91692261	-1.8325815	3.08648664
48		2021	2.59525471	-0.6931472	-0.3147107
49	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	2018	0.53062825	-0.3566749	-0.0512933
50		2019	0.95551145	-0.7133499	0.12221763
51		2020	0.18232156	-0.4780358	0.03922071
52		2021	0.87546874	-0.3285041	-0.0100503
53	PT. Express Transindo Utama Tbk	2018	2.94443898	0.27002714	1.15373159
54		2019	2.11625551	1.45161383	0.72270598
55		2020	1.48160454	2.13060983	0.3852624
56		2021	-1.2039728	-3.912023	1.96711236

Perhitungan Variabel Y – Konservatisme Akuntansi

No	Kode Saham	Tahun	Konservatisme Akuntansi (Cit) - Y	Niit	CFOit
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2018	51,606	182,337	130,731
2		2019	242,936	117,377	(125,559)
3		2020	(245,157)	68,495	313,652
4		2021	115,014	223,127	108,113
5	PT. Blue Bird Tbk	2018	(462,684)	606,175	1,068,859
6		2019	(325,042)	413,962	739,004
7		2020	(520,835)	(290,498)	230,337
8		2021	(278,845)	25,654	304,499
9	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	2018	(67,100)	122,700	189,800
10		2019	(30,200)	154,600	184,800
11		2020	(445,000)	118,900	563,900
12		2021	(282,000)	159,000	441,000
13	PT Cardig Aero Services Tbk	2018	(222,339)	157,900	380,239
14		2019	(379,000)	(4,500)	374,500
15		2020	(308,500)	(60,400)	248,100
16		2021	(179,800)	142,100	321,900
17	PT. AirAsia Indonesia Tbk	2018	(875,362)	(987,053)	(111,691)
18		2019	972,585	114	(972,471)
19		2020	(2,913,058)	(2,803,061)	109,997
20		2021	(1,700,520)	(1,668,831)	31,689
21	PT. MNC Energy Investments Tbk	2018	(9,072)	(7,247)	1,825
22		2019	(7,607)	(4,972)	2,635
23		2020	(8,983)	(6,411)	2,572
24		2021	(3,291)	(460)	2,831
25	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	(199,613)	(48,025)	151,588
26		2019	(157,559)	90,047	247,606
27		2020	(113,887)	111,688	225,575
28		2021	(132,483)	170,965	303,448
29	PT. Mitra International Resources Tbk	2018	(1,211)	11,632	12,843
30		2019	(17,076)	8,949	26,025
31		2020	(30,300)	(7,359)	22,941
32		2021	(12,548)	(5,838)	6,710
33	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2018	(475)	52,752	53,227
34		2019	(36,934)	52,344	89,278
35		2020	(32,882)	43,944	76,826
36		2021	(53,805)	51,407	105,212
37	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	2018	(81,035)	(42,205)	38,830
38		2019	(33,311)	(9,547)	23,764
39		2020	(391,857)	(70,745)	321,112
40		2021	(431,476)	(83,115)	348,361
41	PT Steady Safe TBK	2018	(153,675)	(20,514)	133,161
42		2019	(26,696)	9,207	35,903
43		2020	(36,474)	(17,590)	18,884
44		2021	(29,130)	792	29,922
45	PT. Sidomulyo Selaras Tb	2018	(42,630)	(24,769)	17,861
46		2019	(39,203)	(33,923)	5,280
47		2020	(35,700)	(43,293)	(7,593)
48		2021	(9,480)	(9,741)	(261)
49	PT. Pelayaran Tamarin	2018	(5,753,787)	(315,690)	5,438,097
50		2019	(6,655,156)	(376,510)	6,278,646

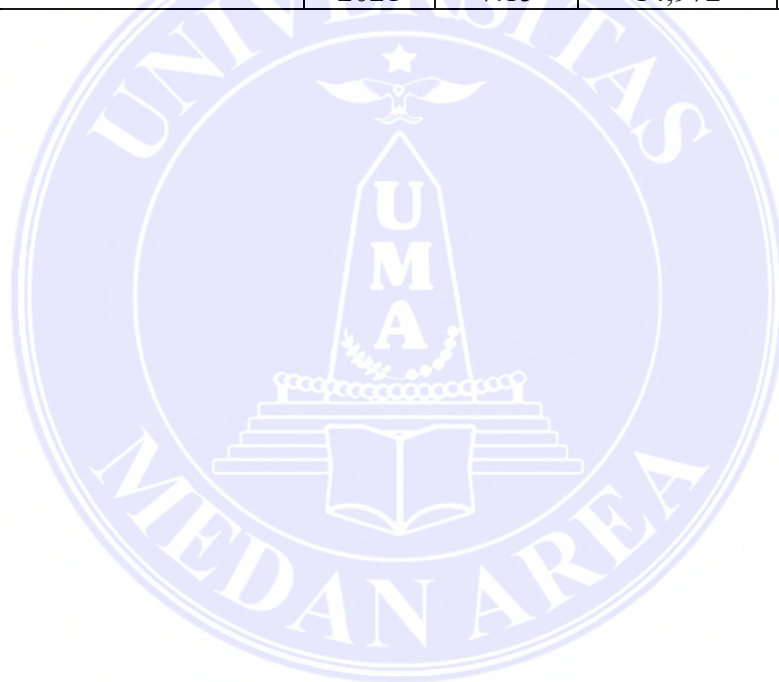
51	Samudra Tbk	2020	(6,233,610)	(90,890)	6,142,720
52		2021	(4,474,916)	(265,110)	4,209,806
53	PT. Express Transindo Utama Tbk	2018	(189,806)	(191,578)	(1,772)
54		2019	(187,730)	(159,665)	28,065
55		2020	(94,776)	(73,000)	21,776
56		2021	186,686	180,179	(6,507)



Perhitungan Variabel X2 – DER

No	Kode Saham	Tahun	DER (X2)	Total utang/debt	Total ekuitas
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2018	2.57	2,924,124	1,138,411
2		2019	2.62	3,511,071	1,338,152
3		2020	2.59	3,731,575	1,439,320
4		2021	2.36	4,266,439	1,765,508
5	PT. Blue Bird Tbk	2018	0.32	1,689,996	5,265,161
6		2019	0.37	2,016,202	5,408,102
7		2020	0.39	2,017,591	5,235,523
8		2021	0.32	1,450,558	5,147,579
9	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	2018	1.66	1,644,014	1,270,143
10		2019	1.45	1,755,966	1,314,390
11		2020	1.39	1,410,822	1,388,085
12		2021	1.54	1,544,783	1,419,286
13	PT Cardig Aero Services Tbk	2018	1.41	1,175,500	766,900
14		2019	1.74	1,023,400	589,000
15		2020	2.27	1,030,700	454,200
16		2021	1.39	991,400	583,700
17	PT. AirAsia Indonesia Tbk	2018	-4.55	3,647,221	(802,176)
18		2019	11.93	2,410,943	202,127
19		2020	-3.09	8,990,928	(2,910,412)
20		2021	82.38	10,354,173	125,687
21	PT. MNC Energy Investments Tbk	2018	0.78	30,041,635	38,401,204
22		2019	0.71	25,299,740	35,801,547
23		2020	2.6	38,911,901	14,978,452
24		2021	0.76	212,003,666	110,362,746
25	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	0.11	118,037	1,041,156
26		2019	0.19	199,892	1,079,412
27		2020	0.29	316,642	1,091,647
28		2021	0.35	271,462	1,156,412
29	PT. Mitra International Resources Tbk	2018	0.43	96,461	224,316
30		2019	0.5	116,925	234,557
31		2020	0.47	101,678	215,354
32		2021	0.63	98,256	203,250
33	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2018	0.08	50,960	423,384
34		2019	0.12	65,436	462,031
35		2020	0.14	69,298	498,749
36		2021	0.08	60,858	491,922
37	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	2018	1.21	1,135,421	934,579
38		2019	1.17	1,200,411	1,023,261
39		2020	1.5	1,342,014	893,011
40		2021	0.99	1,024,439	835,362
41	PT Steady Safe TBK	2018	-6.74	408,460	(60,623)
42		2019	-7.94	408,955	(51,503)

43		2020	-5.67	391,041	(68,918)
44		2021	-2.2	366,839	(68,235)
45	PT. Sidomulyo Selaras Tb	2018	0.88	170,100	85,600
46		2019	3.25	166,610	51,200
47		2020	21.9	169,440	7,740
48		2021	0.73	171,090	1,890
49	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	2018	0.95	48,793	51,364
50		2019	1.13	48,112	41,152
51		2020	1.04	41,810	40,210
52		2021	0.99	34,851	35,789
53	PT. Express Transindo Utama Tbk	2018	-3.17	1,853,612	(584,587)
54		2019	-2.06	933,327	(454,062)
55		2020	-1.47	763,628	(520,326)
56		2021	7.15	14,972	76,068



Lampiran 4: Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	56	-28.90	386.50	5.2625	52.32801
<i>Financial Distress</i>	56	-8.42	9.49	.7918	2.06338
<i>Leverage</i>	56	-7.94	82.38	2.3739	11.61158
Valid N (listwise)	56				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

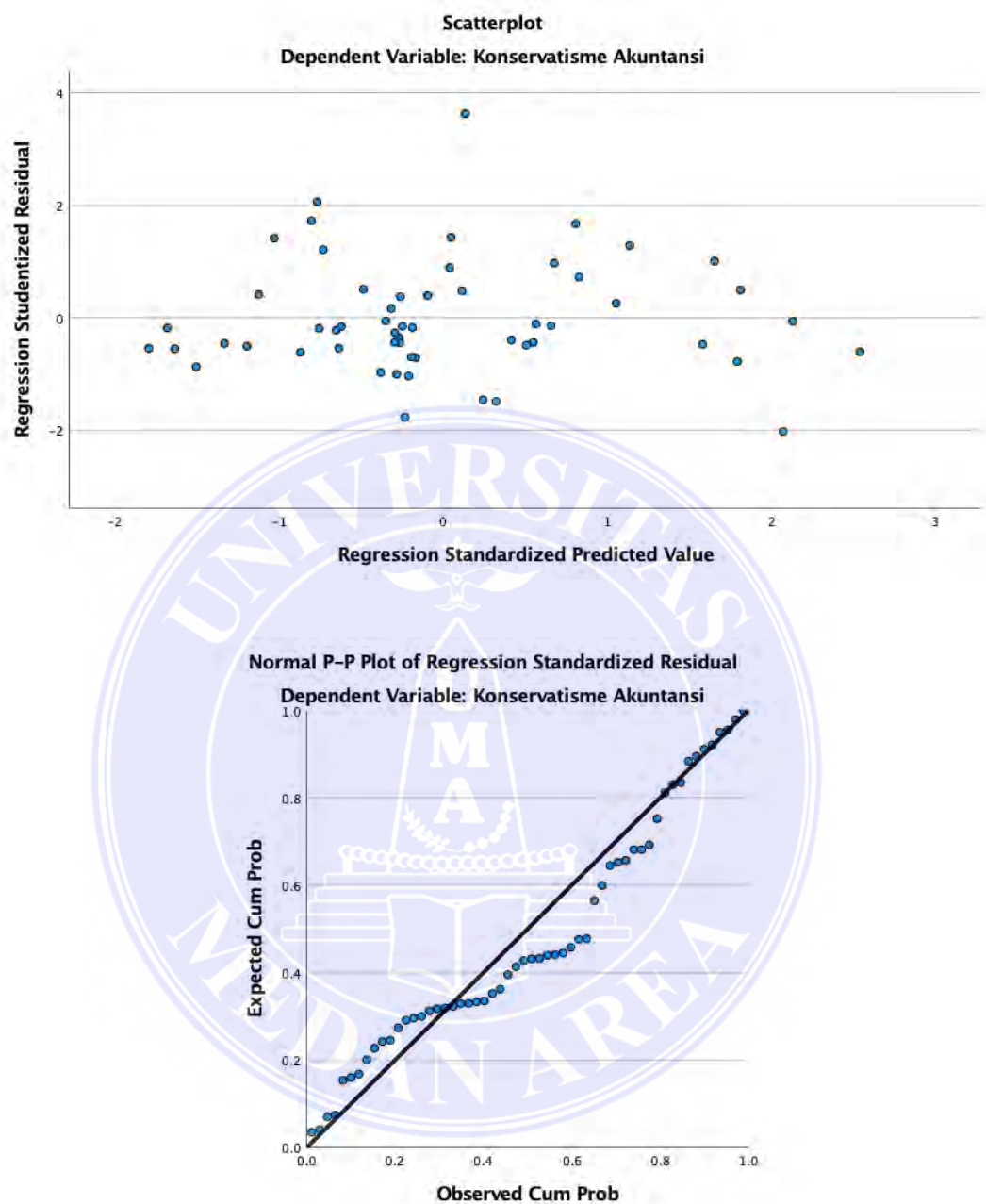
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13983626
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.076
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

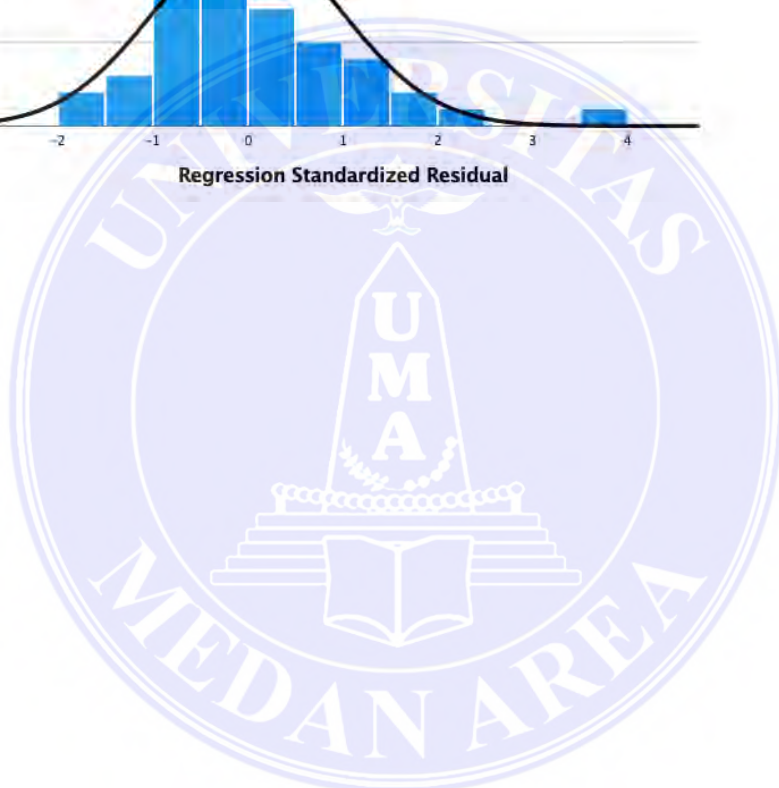
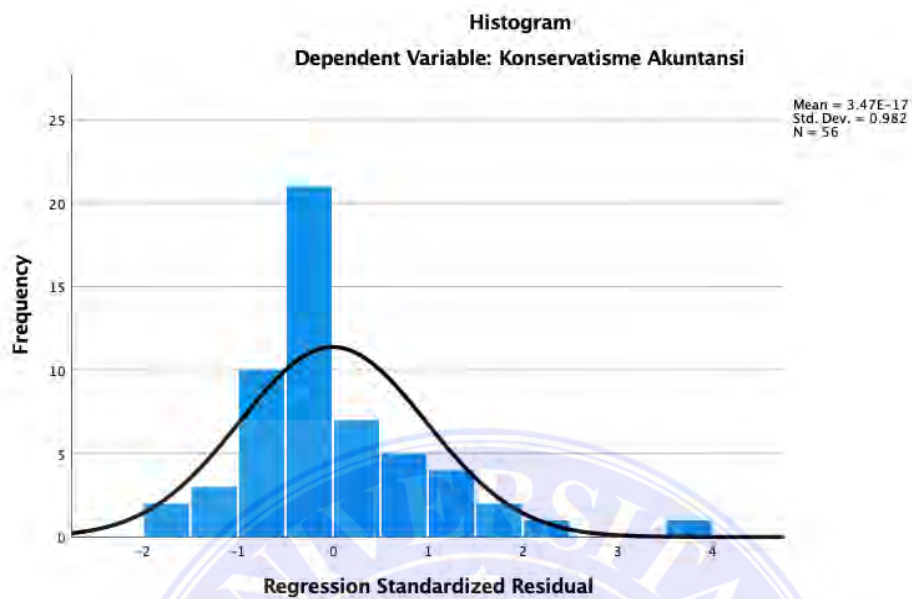
- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Financial Distress</i>	.790	1.266
	<i>Leverage</i>	.790	1.266

- a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi





Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.465	.206		2.258	.028
	<i>Financial Distress</i>	.417	.193	.321	2.062	.041
	<i>Leverage</i>	.402	.170	.345	2.367	.022

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.232	2	7.616	3.332	.043 ^b
	Residual	121.152	53	2.286		
	Total	136.384	55			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi


b. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Financial Distress*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.793	3.22358	1.719

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Financial Distress*

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 5: Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366879, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/II, Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 98/FEB.1/06.5/ X/ 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : DENNY GANDI EPRINO MARBUN
 N P M : 188330232
 Program Studi : Akuntansi
 Email : marlugajaya01@gmail.com
 No. HP : 081313766207


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 Oktober 2022
 Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S. Pd, M. A

Lampiran 6: Surat Balasan Riset**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00440/BEI.PSR/07-2023
 Tanggal : 11 Juli 2023
 Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
 Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Denny Gandhi Eprino Marbun
 NIM : 188330232
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone: +6221 5150315, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id